



AWALI PENEGAKAN HUKUM LALU LINTAS ANGKUTAN JALAN

Kesadaran Keselamatan Berkendara Masih Rendah

YOGYA (KR) - Kesadaran masyarakat terkait keselamatan berkendara dinilai masih rendah. Hal ini dilihat dari tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) yang dilakukan oleh pengendara setiap kali dilakukan penegakan hukum.

Kepala Seksi Pengendalian Operasi Bidang LLAJ Dinas Perhubungan Kota Yogya Ariyanto Agus Cahyono, mengungkapkan setiap kali digelar penegakan hukum terdapat puluhan pelanggar yang terjaring.

"Sepanjang tahun 2024 lalu, dalam satu jam operasi gabungan ada sekitar 20 hingga 30 pelanggar yang dijaring. Itu baru satu jam, bagaimana jika sehari-hari. Artinya kesadaran pengendara terkait dengan keselamatan masih rendah," ungkapnya di sela Operasi Gabungan Penegakan UU 22/2009 tentang LLAJ di kawasan Jalan Veteran, Senin (10/2).

Operasi gabungan terse-

but melibatkan unsur Dinas Perhubungan, Kepolisian, Polisi Militer, Balai Pusat Transportasi Darat dan penguji. Kegiatan itu juga mengawali penegakan hukum LLAJ tahun ini yang akan digelar selama empat hari berturut-turut di lokasi yang berbeda. Pada operasi gabungan kemarin, terdapat 25 pengendara yang terjaring. Masing-masing 19 pelanggar yang ditangani Dinas Perhubungan dan enam pelanggar diproses pihak kepolisian.

Ariyanto Agus Cahyono menambahkan pihaknya bersama kepolisian berbagi tugas dalam memberikan tilang bagi pelanggar. Dinas Perhubungan fokus pada

kendaraan yang tidak laik jalan atau uji KIR telah hangus serta angkutan kelebihan muatan. Sedangkan pihak kepolisian pada kelengkapan surat-surat kendaraan dan alat kelengkapan yang diatur oleh undang-undang. "Rata-rata jenis pelanggaran yang kami tangani tadi ialah masa berlaku KIR yang sudah habis. Padahal sudah kita sosialisasikan jika uji KIR sejak tahun 2024 itu gratis secara nasional. Sehingga yang melanggar langsung kita proses tilang," imbuhnya.

Menurutnya, uji KIR kendaraan barang maupun angkutan orang tidak boleh dipelekan. Hal ini karena pengujian kondisi armada

secara rutin tersebut sangat berkaitan keselamatan berkendara. Terutama menyangkut status kelaikan jalan yang meliputi fungsi dari setiap komponen kendaraan mulai dari fungsi pengereman, lampu sorot maupun riting, klakson, kaca spion, kondisi mesin dan lainnya. Uji kelaikan kendaraan itu pun harus rutin dilakukan setahun dua kali atau setiap enam bulan. Dengan layanan yang sudah digratiskan serta pendaftaran yang semakin mudah, seharusnya tidak ada alasan bagi pengendara yang enggan melakukan uji KIR.

Oleh karena itu setiap pelanggar tidak ada toleransi dan langsung diberikan surat kelengkapan kendaraan akan dikirimkan via pos.



KR-Ardhi Wahdan

Operasi gabungan terhadap angkutan penumpang dan angkutan barang di kawasan Jalan Veteran, kemarin.

"Ini sudah mendekati Ramadan sehingga operasi gabungan tentu akan diintensifkan. Setidaknya da-

lam sebulan ada kegiatan empat kali yang menyasar lokasi rawan seperti di Jalan Bantul, Jalan Imogiri dan kawasan perbatasan," tandasnya.

Sementara salah satu pengemudi warga Wiro-saban Umbulharjo, Hari Sudarman, mengaku dirinya belum bisa memper-

panjang uji KIR lantaran armadanya sempat mengalami kecelakaan dan butuh waktu berbulan-bulan untuk perbaikan. Sehingga begitu kendaraan sudah bisa dikeluarkan dari bengkel, dirinya lantas terjaring operasi gabungan. "Belum sempat mengurus (KIR) saja," katanya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005